

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN 1 JOMBANG

Umi Khoiriyah

MTsN 1 Jombang

Email: khoiriyahumi48@gmail.com

Abstract: Teachers are required to have knowledge and skills enabling them to effectively make a conducive learning environment, design learning procedures, develop good relationships with students and increase attention to the academic activities they manage to motivate students to learn, so that learning objectives are achieved. This study aims to determine whether or not there is an influence between classroom management and student learning motivation. This research method is a quantitative method. In collecting the data, the researcher used questionnaires, then the data analyzed by simple linear regression. The results showed that there is a significant influence between classroom management and student motivation, the results of $t_{counted}$ is greater than t_{table} with 98 degrees of freedom and significance level of 5%, is $(19.156 > 1.66055)$. The influence of classroom management toward students' motivation is 78.9%.

Keywords: classroom, management, learning, motivation

Pendahuluan

Tujuan pendidikan akan tercapai, apabila tujuan pembelajaran di kelas juga tercapai. Karena tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dikelola secara efektif dan umumnya berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting bagi guru untuk berupaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. Guru yang mengkondisikan lingkungan belajar yang baik akan membuat siswanya mampu mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kegagalan atau kesalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkannya secara efektif membuat struktur lingkungan belajar yang kondusif, merancang prosedur pembelajaran, mengembangkan hubungan baik dengan siswa dan meningkatkan perhatian pada aktivitas akademik yang dikelolanya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas merupakan salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai guru agar siswa dapat belajar dengan optimal. Manajemen kelas yang baik akan membuat suasana kelas menjadi kondusif untuk proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tugas guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas¹.

Guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Uzer Usman mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (4) guru sebagai evaluator².

Selanjutnya Usman menjelaskan bahwa sebagai tenaga profesional guru harus mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagitercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman "Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif". Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan tersebut harus

¹Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta:TERAS 2009), 94

²Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: (Remaja Rosda Karya, 2008), 9.

diawali agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki, tanpa pengelolaan yang sistematis, maka hasil belajar yang maksimal akan jauh dari harapan. Dan tugas guru untuk mengelola lingkungan kelas dengan baik. Sedangkan karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapaitujuan belajar³.

Manajemen kelas adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan kelas secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan⁴. dapat juga dikatakan bahwa pengelolaan/ manajemen kelas adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar kelas yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut Hadari Nawawi “Manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid⁵.

Sementara menurut Arikunto Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan⁶.

Menurut Syaiful Bahfri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini

³Sulistiyrini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006), hal. 66

⁴Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : Arkola, 1994), 434

⁵Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 115

⁶Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 67

misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif⁷.

Menurut Conny Setiawan (2006 : 173) menyebutkan “Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”⁸. Oleh karena itu guru harus terus menerus berusaha untuk mengelola kelas dengan baik.

Sebagaimana penjelasan Abuddin Nata (2001:140) bahwa setiap guru perlu menguasai pengelolaan kelas dan tentunya merupakan salah satu penjabaran dari potensi pendidik⁹. Setiap guru harus memiliki kompetensi tersebut pada jenjang pendidikan tertentu agar guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan di sekolah

Siswa memiliki tanggung jawab yaitu belajar dengan baik, minimal mereka mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk bisa belajar dengan baik, maka harus memiliki motivasi belajar yang baik pula, misalnya dengan mengatur waktu dengan sebaik baiknya. Hal ini berarti siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. dan salah satu motivasi ekstrinsik adalah manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.⁸ dan secara khusus tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat

⁷Syaiful Bahfri Djamah, 2000, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta:RinekaCipta), 145

⁸Conny Setiawan dkk. Pengelolaan Kelas. Jakarta Gramedia 2006

⁹Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. I : Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2001)

belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Seorang guru harus mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran adalah: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Disamping itu, dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami dan dapat memilih pendekatan yang tepat dalam mengelola kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan itu, ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan perubahan perilaku, pendekatan iklim sosioemosional, pendekatan proses kelompok¹⁰.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹¹ Sedangkan menurut M.C.Donald “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”¹².

W.S.Winkel dalam bukunya psikologi pengajaran menyebutkan, “motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan menyerahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar”.

Sementara menurut Sadirman, motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajarnya, yang menjamin dikelangsungannya kegiatan belajar sebagai tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”¹³.

Sedangkan Hamzah menyebutkan, “hakikat motivasi belajar adalah golongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”¹⁴.

¹⁰Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta:TERAS 2009), 98

¹¹Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: rajawali pers, 1992),73.

¹²Ibid.,73.

¹³Ibid., 75.

¹⁴Hamzah.B.Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*,(Jakarta: bumi aksara, 2006), 23.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 61) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi¹⁵.

Tujuan motivasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa atau timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasibelajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Surya menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan¹⁶. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian¹⁷.

Menurut Afifudin (dalam Ridwan) Motivasi belajar adalah: keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:¹⁸ Motivasi belajar dari dalam diri siswa (motivasi belajar intrinsik) Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik biasanya memiliki kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru dengan baik, rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.

¹⁶ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2006), 80.

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2011), 9.

¹⁸ Khoirudin bashori, *Problem psikologis kaum santri risiko insecurities kelekatan*, (Yogyakarta: FkBA, 2003), 60.

materi yang diberikan, berbagai gangguan yang ada disekitarnya tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Selain itu motivasi belajar intrinsik ini juga timbul karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar dan harapan akan cita-cita. perlu juga diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Kedua adalah motivasi belajar dari luar diri siswa (motivasi belajar ekstrinsik) Jenis motivasi belajar ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya rangsangan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ada rangsangan dari guru misalnya memberikan dorongan, arahan,, hadiah, dan sejenisnya. Oleh karena itu, motivasi belajar ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri individu. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (dalam, Yamin) diantaranya adalah:

- 1). Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2). Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3). Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- 4). Belajar demi memperoleh pujian dari orang penting seperti orang tua dan guru
- 5). Belajar demi meningkatkan gengsi
- 6). Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan atau golongan administratif.

Motivasi akan di rangsang karena ada tujuan. Untuk mencapai tujuan, yakni terbentuknya manusia-manusia yang mampu menemukan jati dirinya, manusia yang selaras, serasi dan seimbang, atau manusia pancasilais, maka diperlukan

adanya motivasi belajar dan disiplin yang tinggi, dengan adanya motivasi belajar dan disiplin yang tinggi maka keinginannya akan tercapai.¹⁹

Ciri ciri seseorang yang memiliki motivasi menurut Sardiman adalah: dirinya tekun menghadapi tugas misalnya dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai; Ulet dalam menghadapi kesulitan, dalam hal ini tidak lekas putus asa; Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah; Lebih sering bekerja mandiri; Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin; Dapat mempertahankan pendapatnya ; Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; Senang mencari dan memecahkan soal-soal²⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Adil Mahrifatun berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tambaksari Kembaran”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran sebesar 15, 2%.²¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Kartika Putri berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas III SD Negeri Giri Mulyo 2 Karangploso Malang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Siswa kelas III SD Negeri Giri Mulyo 2 Karangploso Malang sebesar 16, 3%.²².

Yang ketiga adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Andriani(2012)dengan judulpenelitianEfektivitas Pengelolaan KelasTerhadapHasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2Pekanbaru, menunjukkan efektifitas pengelolaankelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh 54,7% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain.Dimana rolebih besar dari rtpada taraf signifikan 1% maupun 5 % yaitu $0.250 < 0.547 > 0.325$.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan motivasi*, 62.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan motivasi*. 83

²¹Nia Adil M. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tambaksari Kembaran Unpublished Thesis IAIN Purwokerto. 2018

²²Nia Adil M. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tambaksari Kembaran Unpublished Thesis IAIN Purwokerto. 2018

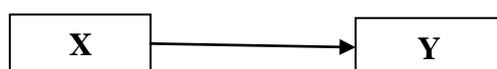
Berdasarkan teori pemaparan tentang hubungan antara manajemen kelas dan motivasi belajar, maka MTsN 1 Jombang ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. Mengingat Hubungannya dengan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang baik dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di beberapa kelas terlihat belum maksimal, dan sebagian besar sudah maksimal.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis data kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket variabel X adalah manajemen kelas, dan angket untuk variabel Y adalah tentang motivasi belajar. angket disebarakan kepada responden yang diambil secara simpel random sampling, demikian juga untuk variabel meotivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari variable atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah, maka dibuat paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan dari satu atau lebih variabel bebas (penyebab timbulnya masalah) dengan satu variabel terikat (masalah). Sedangkan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu manajemen kelas dan variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar siswa

Adapun paradigma dari penelitian ini adalah menggunakan hubungan kausal yangberarti akibat, bila X maka Y, sebagaimana gambar berikut:



Sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa yang dberi angket tentang manajemen kelas dan motivasi belajar. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana, dan untuk menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan product moment dan Rumus Spearmen Brown. Hasil uji

validitas instrumen menunjukkan terdapat 26 soal yang valid untuk variabel manajemen kelas dan dan 30 butir soal motivasi belajar.

Hasil Penelitian

Data Penelitian tentang Manajemen kelas di MTsN 1 Jombang (X) Analisis nilai-nilai yang diperoleh dapat diketahui frekuensi dan persentasi manajemen kelas di MTsN 1 Jombang dengan cara klasifikasi. Adapun rentang nilai manajemen kelas tertinggi riil yang dicapai adalah 100 dan terendah adalah 25, yakni jumlah skor dari jumlah 100peserta didik yang menjawab angket dengan pilihan jawaban a sampai d, setelah diketahui nilai interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan klasifikasi, frekuensi dan persentase manajemen kelas di MTsN 1 Jombang. Dalam mengklasifikasikan data peneliti menggunakan rumus kategorisasi.

Berdasarkan hasil pencarian mean dan standar deviasi, maka hasil yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 hasil Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MANAJEMEN KELAS	69.54	15.407	100
MOTIVASI BELAJAR	72.61	19.692	100

Tabel 1.2 Persentase Manajemen Kelas

Persentase Manajemen Kelas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	25 - 54	13	13 %
2	Sedang	54 - 84	55	55 %

3	Tinggi	85 - 100	32	32 %
Jumlah			100	100 %

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 100peserta didikyang menyatakan manajemen kelas di MTsN 1 Jombang dengan kategori rendah dengan frekuensi 13(13%), dan kategori baik dengan frekuensi 55(55 %) sedangkan kategori baik sekali dengan frekuensi 32(32 %).



Data Penelitian tentang Motivasi belajar siswa di MTsN 1 Jombang (Y)

Analisis nilai-nilai yang diperoleh dapat diketahui frekuensi dan persentasi motivasi belajar siswa di MTsN 1 Jombang dengan cara klasifikasi. Adapun rentang nilai motivasi belajar tertinggi riil yang dicapai adalah 120 dan nilai terendah adalah 30, yakni jumlah skor dari jumlah 100peserta didik yang menjawab angket dengan pilihan jawaban a sampai d, setelah diketahui nilai interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan klasifikasi, frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa di MTsN 1 Jombang.

Tabel 1.2 Persentase Motivasi Belajar
Persentase Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	30 - 52	18	35 %
2	Sedang	53 - 91	69	45 %
3	Tinggi	92-120	13	20 %
Jumlah			100	100 %



Data diatas menunjukkan bahwa dari 100 peserta didik yang menyatakan motivasi belajarnya rendah ada 18 siswa (18 %), dan yang mengatakan sedang dengan frekuensi 69 (69 %) sedangkan yang memiliki kategori tinggi berjumlah lebih sedikit yaitu 13 (13 %).

Analisis koelasi sederhana

Pedoman untuk memberikan interpretasi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199= sangat rendah

0,20 – 0,399= rendah

0,40 – 0,599= sedang

0,60 – 0,799= kuat

0,80 – 1, 000= sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.888 ^a	.789	.787	9.086	.789	366.944	1	98	.000	.271

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KELAS

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dari tabel tersebut dapat dilihat ada hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa berdasarkan angka r hitung yang diperoleh yaitu sebesar 0,888. Berdasarkan interpretasi diatas, maka hubungan tersebut sangat kuat yaitu antara 0,80-1,00.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung berapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat melihat tabel 1.3 diatas pada r square. Dari tabel tersebut terlihat besar r square adalah 0,789, artinya besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar adalah 78,9 % sisanya 21,1 % dipengaruhi faktor yang lain.

Hasil uji regresi linier sederhana

Tabel 1.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.350	4.221		-1.504	.136
	MANAJEMEN KELAS	1.135	.059	.888	19.156	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = -6,350 + 1,135X$$

Hal ini berarti bahwa

Konstanta (α) sebesar -6,350; artinya jika manajemen kelas (X) nilainya 0, maka motivasi belajar siswa (Y') MTs N 1 Jombang nilainya negatif yaitu sebesar -6,350.

Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 1,135; artinya jika manajemen kelas mengalami kenaikan 1, maka motivasi belajar (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 1,135. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa, semakin naik manajemen kelas maka semakin meningkatkan motivasi belajar siswa.

Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada tabel 1.5 diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar 19.156, dan dengan menggunakan taraf signifikans 5%, maka t tabel dengan df n-2 = 98, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,66055. Perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($19.156 > 1,66055$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 1 Jombang. Sumbangan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R^2

sebesar 0,789,. Artinya, manajemen kelas memberikan pengaruh sebesar 78,9% terhadap motivasi belajar siswa MTs N 1 Jombang, sedangkan sisanya 21,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa pengembangan variasi mengajar memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar²³.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar, karena hasil analisis dengan bantuan SPSS 16, ditemukan t hitung sebesar 19.156, kemudian t tabel dengan df 98, nilai t tabel sebesar 1,66055 atau ($19.156 > 1,66055$), dan kesimpulannya ada pengaruh yang besar yaitu sebesar 78,9%. Disarankan agar guru berusaha untuk mengelola kelas yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

BIBLIOGRAPHY

Arikunto. S. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Conny Setiawan dkk. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta Gramedia 2006.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* Jakarta : Gunung Agung, 1982.

Hamzah. B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: bumi aksara, 2006.

Khoirudin bashori, *Problem psikologis kaum santri risiko insekuritas kelekatan*, Yogyakarta: FkBA, 2003

²³Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam* Cet. I : Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nia Adil M. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tambaksari Kembaran*. Unpublished Thesis IAIN Purwokerto. 2018.
- Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994
- Sardima, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: rajawali pers,1992
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta:TERAS 2009.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2011.
- Syaiful Bahfri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:RinekaCipta, 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Jakarta: RajaWali Pers, 2006
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.